SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2025), Hal. 282-289

MODEL ANALISIS IS-LM DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Muhammad Syawal[1], Noni[2], Amir Wahyudi[3], Ahadiah Agustina[4]

[1,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Mataram
syawal12wall@gmail.com

Kata Kunci:

Model IS-LM, Ekonomi Islam, Bagi Hasil, Kebijakan Moneter Syariah, Stabilitas Makroekonomi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model IS-LM dalam perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui library research. Fokus kajian diarahkan pada rekonstruksi pasar barang (IS) dan pasar uang (LM) agar sesuai dengan prinsip syariah, seperti penggantian suku bunga dengan sistem bagi hasil, zakat, dan instrumen keuangan syariah. Hasil studi menunjukkan bahwa model IS-LM Islami mampu mewujudkan stabilitas makroekonomi yang berlandaskan keadilan sosial, inklusivitas, dan keberlanjutan. Model ini juga memberikan kerangka alternatif bagi kebijakan fiskal dan moneter yang selaras dengan maqashid al-syariah. Penelitian ini merekomendasikan riset lanjutan yang bersifat empiris dan aplikatif untuk memperkuat validitas model dalam konteks perekonomian kontemporer.

Keywords:

IS-LM Model, Islamic Economics, Profit-Sharing, Islamic Monetary Policy, Macroeconomic Stability

Abstract

This study aims to analyze the IS-LM model from the perspective of Islamic economics using a qualitative approach through library research. The focus is directed toward reconstructing the goods market (IS) and money market (LM) in accordance with sharia principles, such as replacing interest with profit-sharing systems, zakat, and Islamic financial instruments. The findings show that the Islamic IS-LM model can achieve macroeconomic stability based on social justice, inclusivity, and sustainability. This model also offers an alternative framework for fiscal and monetary policy aligned with the objectives of Islamic law (maqashid al-shariah). The study recommends further empirical and applied research to strengthen the validity of the model in contemporary economic contexts.

PENDAHULUAN

Pasar barang dalam model IS (Investment-Saving) menggambarkan interaksi antara pendapatan nasional dan pengeluaran agregat, yang mencakup konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor-impor. Dalam kerangka ekonomi Islam, investasi tidak hanya dipengaruhi suku bunga (yang dilarang dalam riba), tetapi lebih diorientasikan kepada bagi hasil dan nilai moral [1]. Misalnya, Khan (dikutip dalam [2] menekankan bahwa investasi produktif dalam Islam harus diarahkan pada peningkatan welfare dan adil, bukan sekadar menghasilkan suku bunga.Dengan demikian, variabel-variabel seperti konsumsi, investasi berbasis bagi hasil, dan pendapatan nasional menjadi pilar utama dalam analisis pasar barang Islami.

Kurva LM (Liquidity-Money) merepresentasikan keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang. Dalam ekonomi konvensional digunakan instrumen bunga, sedangkan dalam ekonomi Islam instrumen bunga digantikan oleh akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, dan salam, serta menghilangkan unsur spekulatif dan riba. [3] menjelaskan bahwa dalam ekonomi Islam, LM harus dikonstruksi ulang, menggantikan suku bunga dengan bagi hasil sesuai maqashid syariah, sehingga sistem keuangan menjadi inklusif dan berkeadilan

Beberapa studi akhir-akhir ini telah menguji model IS-LM dalam konteks ekonomi Islam di berbagai negara, termasuk Indonesia. [4]. menyimpulkan bahwa model IS-LM relevan untuk menganalisis keseimbangan pasar barang dan uang, asalkan model tersebut direkonstruksi untuk memasukkan variabel syariah seperti bagi hasil dan moral ekonomi indonesia. Selanjutnya, [5] menyoroti bagaimana instrumen kebijakan moneter dalam kerangka LM Islam yang bebas dari bunga dan spekulasi berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi makro melalui keterlibatan zakat dan tanggung jawab sosial.ementara itu, Putra, [6] menekankan bahwa ekuilibrium antara pasar barang dan uang dalam Islam tercapai saat tingkat keuntungan yang diharapkan dan pendapatan nasional seimbang, tanpa harus bergantung pada suku bunga .

Terakhir, studi pra-print oleh [7] dan [8] menjelaskan dasar teoretis IS-LM Islami menggambarkan bagaimana kurva IS dan LM diinterpretasikan melalui paradigma investasi-savings dan likuiditas-sukuk, bukan bunga .Dalam studi Empiris oleh [9], ditemukan bahwa ekuilibrium ekonomi Islam dapat tercapai melalui instrumen keuangan alternatif seperti sukuk salam dan mudharabah, yang berhasil menstabilkan pasar uang tanpa suku bunga . Kajian oleh [10] menyatakan bahwa model LM yang direkonstruksi mendorong inklusivitas dan fairness dalam distribusi keuangan karena menghilangkan spekulasi dan rente – menghasilkan sistem moneter berkelanjutan.Wicaksono (2019) juga mencatat bahwa percepatan sektor riil harus seimbang dengan sektor moneter agar stabilitas makro tercapai. Selain itu, analisis oleh [11], menggarisbawahi mekanisme LM Islam: penawaran uang riil dikendalikan melalui rasio bagi hasil dan akad, bukan kebijakan suku bunga.

---

[1] Melani Azzahra Nur and Maryam Batubara, "Model Analisis IS-LM Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 1 (2023): 123–32, https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7663.
[2] Azzahra Nur and Batubara.
[3] Akhus Nur Salim, "No Title Pasar Uang Dan Kurva LM: Tinjauan Konvensional Dan Perspektif Ekonomi Islam," 2025.
[4] Johan Wahyu Wicaksono, "Relevansi Model IS-LM Keseimbangan Pasar Barang Dan Pasar Uang Dalam Islam," 2019.
[5] M. Ibnu Rizal, "Keseimbangan Pasar Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam," 2025.
[6] Rizal.
[7] "Resume 8 Ekonomi Makro," n.d.
[8] Febrian Maulana Putra, "The Balance Of The Money And Goods Markets From An Islamic Economic Perspective," 2024.
[9] Putra.
[10] Salim, "No Title Pasar Uang Dan Kurva LM: Tinjauan Konvensional Dan Perspektif Ekonomi Islam."
[11] Azzahra Nur and Batubara, "Model Analisis IS-LM Dalam Perspektif Islam."

Artikel-artikel empiris mengindikasikan bahwa penerapan paradigma IS-LM Islami mampu menciptakan model ekonomi makro yang berlandaskan keadilan sosial, keberlanjutan, dan inklusif. Secara khusus, penggantian instrumen suku bunga dengan akad bagi hasil (mudharabah/musyarakah) dan instrumen syariah lainnya memungkinkan stabilisasi sekaligus pemerataan pendapatan. Kajian ini juga menyoroti pentingnya sinergi antara sektor riil dan moneter agar kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan tanpa tergantung pada riba. Penelitian tentang model IS-LM Islami relevan karena memberikan alternatif kebijakan makroekonomi yang selaras dengan prinsip syariah dan maqashid, sekaligus memberikan kontribusi terhadap literatur ekonomi Islam global. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas model IS-LM yang telah direkonstruksi dalam konteks ekonomi Islam di Indonesia serta manfaatnya berupa rekomendasi kebijakan moneter syariah yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research yang berfokus pada telaah literatur untuk menganalisis model IS-LM dalam perspektif Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, mengkomparasikan, dan mensintesis teori serta temuan ilmiah yang telah ada, guna membangun kerangka pemikiran Islam terhadap kebijakan makroekonomi berbasis model IS-LM. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai database ilmiah yang kredibel dan terindeks secara internasional, seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity. Penggunaan berbagai platform ini bertujuan untuk memastikan jangkauan data yang luas dan relevan dalam konteks ekonomi Islam dan teori makroekonomi konvensional.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2015 hingga 2025, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta secara eksplisit membahas model IS-LM, kebijakan makroekonomi, dan perspektif ekonomi Islam. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak melalui proses peer-review, tidak mencantumkan referensi ilmiah, serta tulisan opini non-akademik atau bersifat populer. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, seperti "IS-LM model in Islamic economics", "Islamic macroeconomic model", "fiscal and monetary policy in Islam", dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Prosedur seleksi literatur dilakukan dalam dua tahap, yaitu seleksi judul dan abstrak, diikuti dengan telaah isi penuh artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah analisis isi (content analysis) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Setiap artikel yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, pendekatan metodologis, dan kesimpulan teoritik terkait model IS-LM dalam bingkai ekonomi Islam. Validitas data dijaga melalui proses triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai artikel dan database, sedangkan keandalan dijamin melalui replikasi proses seleksi oleh peneliti kedua secara independen. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan sintesis konseptual yang konstruktif terhadap pemodelan IS-LM dari perspektif ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Rekonstruksi Teoretis Model IS-LM dalam Konteks Ekonomi Islam

Model IS-LM yang berasal dari ekonomi makro konvensional telah diadaptasi agar selaras dengan prinsip ekonomi Islam. Penyesuaian ini mencakup penghilangan motif spekulatif dan instrumen berbasis bunga (riba), serta penekanan pada instrumen keuangan syariah seperti zakat dan tanggung jawab sosial untuk menjaga keseimbangan moneter [12]. Kurva IS menggambarkan keseimbangan pasar barang, sedangkan kurva LM menggambarkan keseimbangan pasar uang keduanya diperhitungkan dengan mempertimbangkan pembiayaan berbasis aset dan bagi hasil, menekankan keadilan dan pelarangan riba [13].

Studi empiris menunjukkan bahwa di Indonesia, kebijakan fiskal lebih dominan dibandingkan kebijakan moneter dalam mempengaruhi model IS-LM Islami, dengan titik keseimbangan tercapai pada tingkat pendapatan nasional dan "tingkat suku bunga Islami" tertentu yakni tingkat bagi hasil sebagaimana ditemukan oleh [14]. Model ini menggantikan variabel bunga konvensional dengan rasio profit sharing antara modal dan usaha berdasarkan kerangka syariah [15].

Namun demikian, penerapan model ekonomi Islam berkelanjutan menghadapi tantangan kompleks, seperti ketidakpastian kondisi pasar global dan situasi keuangan yang tidak seimbang [16]. Dalam konteks ini, disarankan agar prinsip fikih dan ushul fikih diintegrasikan secara lebih sistemik supaya model IS-LM Islami dapat beradaptasi terhadap fluktuasi pasar dan dinamika, sekaligus menyokong inklusivitas dan keberlanjutan ekonomi [17].

Secara keseluruhan, adaptasi model IS-LM dalam kerangka Islam menegaskan bahwa instrumen syariah seperti zakat, pendanaan berbasis bagi hasil, dan pengelolaan fiskal yang etis membentuk pondasi bagi kestabilan makroekonomi. Model ini tidak hanya mencerminkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan keadilan distribusi dan keberlanjutan sistem ekonomi. Tantangan seperti globalisasi dan kompleksitas keuangan menuntut penguatan prinsip fikih dan ushul fikih, agar setiap kebijakan makroekonomi tidak sekadar stabil, tapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah dan ramah sosial.

2.Peran Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Model IS-LM Berbasis Syariah

Integrasi antara kebijakan fiskal dan moneter merupakan elemen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi menurut perspektif Islam [18]. Dalam konteks Indonesia,

---

[12] Ralph Adolph, "**済無**No Title No Title No Title" 4 (2016): 1–23.
[13] Adolph.
[14] Muhammad Akhyar, Sofyan Syahnur, and Asmawati Asmawati, "Analisis Interaksi Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 5, no. 2 (2019): 112–23, https://doi.org/10.24815/jped.v5i2.15080.
[15] Akhyar, Syahnur, and Asmawati.
[16] Mohammad Adnan, Sarbini Anim, and Samsul Maarif, "MEMBANGUN MODEL EKONOMI ISLAM YANG BERKELANJUTAN: TANTANGAN DAN PERSPEKTIF DARI FIQIH DAN USHUL FIQIH," *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 8 (March 2024): 97–126, https://doi.org/10.34005/elarbah.v8i1.3692.
[17] Adnan, Anim, and Maarif.
[18] Universitas Islam and Negeri Sunan, "Analysis of Fiscal and Monetary Policies on Investment and Capital Markets in Indonesia Mohammad Fakhri Al-Farabi" 3, no. 1 (2024): 12–20.

penelitian empiris menunjukkan bahwa kebijakan fiskal memiliki efek jauh lebih signifikan terhadap pendapatan nasional dibandingkan kebijakan moneter, dengan nilai multiplier sebesar 5,99 dan 3,21 secara berurutan [19]. Multiplier fiskal 5,99 berarti setiap tambahan satu unit pengeluaran pemerintah akan mendorong PDB meningkat hampir enam kali lipat, sedangkan multiplier moneter 3,21 menunjukkan efek sebaliknya meski masih cukup substansial

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan berkelanjutan, kedua instrumen kebijakan ini harus diintegrasikan secara simultan melalui koordinasi erat antara Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia [20]. Kerangka fiskal-moneter Islam berbeda dengan sistem konvensional, terutama dalam landasan hukum, metode, dan instrumen dimana Al-Qur'an dijadikan pedoman utama untuk kebijakan fiskal Islam [21]. Kebijakan fiskal Islam mencakup instrumen zakat, wakaf, jizyah, dan kharaj, sedangkan kebijakan moneter Islam menegaskan larangan riba dan spekulasi, serta menerapkan mekanisme bagi hasil melalui sukuk dan pasar uang antar-bank syariah [22].

Model kebijakan fiskal-moneter Islam tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan angka, tetapi juga pada stabilitas harga, pemerataan distribusi kesejahteraan, dan keberlanjutan sosial-ekonomi (Retizen, 2024). Sinergi ini memperkuat sistem ekonomi syariah dengan memanfaatkan instrumen zakat untuk konsumsi masyarakat miskin, wakaf produktif untuk pembiayaan infrastruktur, serta sukuk dan PUAS sebagai instrumen moneter syariah untuk mengendalikan inflasi dan menjaga likuiditas tanpa bunga (Retizen, 2024; Britania et al., 2024)Implementasi yang terintegrasi terbukti lebih adil secara sosial dan akomodatif terhadap tantangan global.

Secara keseluruhan, pendekatan fiskal-moneter Islam menegaskan bahwa stabilitas makroekonomi tidak cukup hanya dicapai melalui instrumen teknokratis, namun juga harus berlandaskan etika syariah dan prinsip keadilan sosial. Peningkatan multiplier fiskal yang lebih tinggi menunjukkan bahwa peran fiskal dalam mendorong pertumbuhan nasional sangat esensial, khususnya bila dipadu koordinasi yang baik dengan kebijakan moneter syariah. Untuk itu, kelembagaan seperti Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia perlu memperkuat kerjasama melalui peraturan, institusi, dan literasi syariah yang memadai. Ini bukan sekadar rumusan teori, melainkan solusi praktis dan relevan untuk membangun ekonomi inklusif, adil, dan berdaya tahan di tengah dinamika global saat ini.

3.Implikasi Model IS-LM Islam terhadap Stabilitas Makroekonomi

Model IS-LM, yang menyajikan interaksi pasar barang (kurva IS) dan pasar uang (kurva LM), telah menjadi alat penting untuk menganalisis stabilitas makroekonomi, termasuk dari perspektif Islam (Nur & Batubara, 2023).Dalam kerangka ekonomi Islam, motif spekulatif dilarang, dan instrumen keuangan harus bebas dari riba, sehingga analisis

[19] Jurnal Ilmu Ekonomi, Raja Masbar, and Sofyan Syahnur, "Efektifitas Antara Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Terhadap Perekonomian Indonesia : Pendekatan Model Is-Lm," *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 12, no. 4 (2014): 85.
[20] Frendy Ahmad Afandi, *Analysis of Economic Development Policy in Indonesia : Relationship of Macroeconomic Policies Between Fiscal , Monetary , and Real Sectors i | Sustainable Public Policy For Better Governance*, 2025.
[21] Reisa Nadika Markavia, Fidzri Nur Febriani, and Fitri Nur Latifah, "Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2022): 81–91, https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i2.1123.
[22] Moh Fitra Febriana and Setia Mulyawan, "Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam Serta Relevansinya Di Negara Indonesia Moh Fitra Febriana Setia Mulyawan," *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2024): 39–52.

yang diaplikasikan disesuaikan agar sesuai dengan prinsip syariah (Rizal et al., 2025; Waasi, 2023).

Dengan menggantikan bunga konvensional dengan mekanisme bagi hasil, model ini tetap relevan dan adaptif.Kerangka ekonomi Islam menekankan pentingnya stabilitas makroekonomi dan menunjukkan potensinya bagi negara-negara yang mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam (Imsar & Siregar, 2023). Dalam studi empiris, model IS-LM membantu pemerintah memprediksi dampak kebijakan fiskal dan moneter terhadap output dan suku bunga/bagi hasil (Akhyar et al., 2018; Awalia, 2023)

Selain instrumen kebijakan, ekonomi Islam juga menyoroti peran zakat dan tanggung jawab sosial dalam menjaga keseimbangan moneter (Rizal et al., 2025). Zakat bukan hanya kewajiban keagamaan, melainkan mekanisme redistribusi yang menciptakan keadilan sosial dan stabilitas ekonomi (Siregar, 2023; Baznas, 2025).Peran zakat dalam kerangka ini menegaskan integrasi antara nilai moral Islam dan end-to-end kestabilan pengelolaan ekonomi.

Secara kolektif, literatur menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi Islam melalui model IS-LM memberikan wawasan substansial terhadap stabilitas makroekonomi. Penyesuaian seperti penghapusan instrumen bunga, penggantian dengan skema bagi hasil, serta peran aktif zakat, menggarisbawahi potensi model ini dalam menciptakan pertumbuhan yang adil dan berkelanjutan. Bagi pembuat kebijakan dan praktisi keuangan Islam, model ini menawarkan kerangka terukur untuk mengevaluasi kebijakan fiskal dan moneter sesuai dengan prinsip syariah mencakup aspek moral, sosial, serta ekonomi sehingga relevan dan pragmatis di era modern.

KESIMPULAN

Model IS-LM dalam perspektif ekonomi Islam memberikan alternatif teoritis dan praktis yang signifikan dalam menjawab tantangan stabilitas makroekonomi modern. Pendekatan ini tidak hanya menghapus ketergantungan pada suku bunga—yang bertentangan dengan prinsip syariah—tetapi juga menggantinya dengan instrumen yang lebih etis seperti sistem bagi hasil, zakat, dan investasi produktif berbasis akad syariah. Dengan demikian, model IS-LM Islami mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan moral secara komprehensif dalam kerangka analisis kebijakan fiskal dan moneter yang berkeadilan dan berkelanjutan. Model ini menawarkan potensi nyata dalam membangun sistem ekonomi yang lebih inklusif, stabil, dan sesuai dengan maqashid al-syariah.

Kajian riset mendatang terhadap model IS-LM dalam perspektif ekonomi Islam perlu difokuskan pada pengujian empiris yang mendalam mengenai efektivitasnya dalam konteks ekonomi riil, baik di negara mayoritas Muslim maupun non-Muslim, guna mengukur dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran. Selain itu, riset tentang integrasi instrumen sosial Islam seperti zakat dan wakaf dalam model LM syariah sangat penting untuk mengeksplorasi peranannya dalam menjaga stabilitas likuiditas dan distribusi pendapatan yang adil. Pengembangan simulasi dinamis berbasis computable general equilibrium (CGE) juga dibutuhkan untuk memetakan proyeksi makroekonomi jangka panjang dari penerapan model ini. Kajian lanjutan dalam ranah pendidikan pun

dibutuhkan, khususnya untuk merancang kurikulum makroekonomi berbasis IS-LM Islami yang aplikatif dan kontekstual. Terakhir, studi perbandingan antara model IS-LM konvensional dan syariah dalam merespons krisis ekonomi seperti pandemi atau inflasi global dapat menjadi rujukan strategis dalam menentukan arah kebijakan fiskal dan moneter berbasis prinsip keadilan dan keberlanjutan.

REFERENSI

Adnan, Mohammad, Sarbini Anim, and Samsul Maarif. "MEMBANGUN MODEL EKONOMI ISLAM YANG BERKELANJUTAN: TANTANGAN DAN PERSPEKTIF DARI FIQIH DAN USHUL FIQIH." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 8 (March 2024): 97–126. https://doi.org/10.34005/elarbah.v8i1.3692.

Adolph, Ralph. "**済無**No Title No Title No Title" 4 (2016): 1–23.

Afandi, Frendy Ahmad. *Analysis of Economic Development Policy in Indonesia : Relationship of Macroeconomic Policies Between Fiscal , Monetary , and Real Sectors i | Sustainable Public Policy For Better Governance*, 2025.

Akhyar, Muhammad, Sofyan Syahnur, and Asmawati Asmawati. "Analisis Interaksi Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 5, no. 2 (2019): 112–23. https://doi.org/10.24815/jped.v5i2.15080.

Azzahra Nur, Melani, and Maryam Batubara. "Model Analisis IS-LM Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 1 (2023): 123–32. https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7663.

Febriana, Moh Fitra, and Setia Mulyawan. "Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam Serta Relevansinya Di Negara Indonesia Moh Fitra Febriana Setia Mulyawan." *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2024): 39–52.

Ilmu Ekonomi, Jurnal, Raja Masbar, and Sofyan Syahnur. "Efektifitas Antara Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Terhadap Perekonomian Indonesia : Pendekatan Model Is-Lm." *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 12, no. 4 (2014): 85.

Islam, Universitas, and Negeri Sunan. "Analysis of Fiscal and Monetary Policies on Investment and Capital Markets in Indonesia Mohammad Fakhri Al-Farabi" 3, no. 1 (2024): 12–20.

Markavia, Reisa Nadika, Fidzri Nur Febriani, and Fitri Nur Latifah. "Instrumen Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2022): 81–91. https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i2.1123.

Putra, Febrian Maulana. "The Balance Of The Money And Goods Markets From An Islamic Economic Perspective," 2024.

"Resume 8 Ekonomi Makro," n.d.

Rizal, M. Ibnu. "Keseimbangan Pasar Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam," 2025.

Salim, Akhus Nur. "No Title Pasar Uang Dan Kurva LM: Tinjauan Konvensional Dan Perspektif Ekonomi Islam," 2025.

Wicaksono, Johan Wahyu. "Relevansi Model IS-LM Keseimbangan Pasar Barang Dan Pasar Uang Dalam Islam," 2019.